



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai audit, *auditor switching*, peraturan yang menjadi dasar penelitian, dan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Semua pembahasan tersebut tertulis dalam sub bab landasan teoritis.

Selain itu, pada bab ini juga akan menjabarkan tentang berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara yang dicapai penulis atas hasil penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Trading Range Theory

Ikenberry et al (1996) menyatakan bahwa *Trading Range Theory* adalah upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas-batas harga yang lebih rendah. Alasan dilakukannya pemecahan saham adalah karena adanya motivasi atau dukungan dari para praktisi yang memiliki anggapan bahwa saham memiliki harga yang optimal. Perusahaan akan melakukan *stock split* atau pemecahan saham apabila harga saham perusahaan tersebut sudah tinggi dan tidak berada dalam rentang harga yang optimal sehingga sulit untuk diperdagangkan.

Copeland (1979) menyatakan bahwa alasan dilakukannya *stock split* adalah untuk mencapai *optimal range* harga saham agar dapat memudahkan para investor kecil untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membeli sejumlah saham sehingga akan menimbulkan naiknya jumlah pemegang saham. Gejala yang ditimbulkan dari harga pasar saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham yang diperdagangkan tersebut menjadi tidak likuid, sehingga satu *corporate action* yang dapat dilakukan manajemen adalah dengan melakukan *stock split Trading Range Theory* adalah mengarahkan harga saham pada interval harga tertentu yang tidak terlalu mahal atau tidak melebihi harga optimal saham perusahaan tersebut Setociputro (2010) dalam Merthadiyanti dan Yasa (2019).

Menurut Wibowo (2005) *Trading Range Theory* menyatakan bahwa alasan manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split*, maka dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal. Dengan adanya *stock split*, nilai nominal saham dipecah sehingga meningkatkan daya beli investor, dengan tujuan agar tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjualbelikan saham bersangkutan. Harga saham yang terlampau tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Melalui *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi sehingga dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Yuhendri dan Azizah (2019) mengemukakan bahwa teori ini menyatakan *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Penyebab kurang aktifnya saham diperdagangkan adalah harga saham yang terlalu tinggi. Ketika harga saham tinggi maka permintaan terhadap pembelian saham tersebut akan menurun atau saham tidak likuid. Penurunan permintaan saham dikarenakan tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana yang terbatas.



*Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Kristianiarso, 2014). *Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* karena manajer perusahaan mendapatkan dorongan dari perilaku pasar yang konsisten menganggap *stock split* dapat menjaga harga saham (Tobing dan Pratomo, 2014). Suatu perusahaan melakukan *stock split* karena memandang harga sahamnya terlalu tinggi, sehingga kurang diminati investor (Utami, 2012). Tingginya harga saham dapat mempengaruhi kemampuan para investor untuk melakukan pembelian saham dan dapat menimbulkan efek harga saham, sehingga perusahaan tersebut perlu untuk menurunkan harga sahamnya untuk menarik minat beli investor (Purbawati et al 2016).

Dari pengertian – pengertian, *Trading Range Theory* menjelaskan bahwa alasan suatu emiten melakukan *stock split* adalah untuk mengontrol harga saham suatu perusahaan agar tetap pada range yang optimal sehingga akan lebih banyak lagi investor investor kecil yang membeli saham yang menyebabkan meningkatnya jumlah pemegang saham. Karena bila harga saham suatu perusahaan terlampaui tinggi maka akan terjadi penurunan permintaan dari investor terhadap saham tersebut, terutama tipe investor perorangan yang memiliki tingkat dana yang terbatas.

## 2. Signaling Theory

Menurut Spence (1973), teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak internal yaitu manajemen yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang menerima sinyal tersebut. Dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan investor. Kemudian, investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan sinyal dengan informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan.

Menurut Williams (2001), pengungkapan sukarela mengenai modal intelektual memungkinkan investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka. Sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar dan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. *Signaling theory* adalah teori yang menggambarkan kondisi perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa stock split merupakan sinyal yang baik kepada publik karena manajer dari suatu perusahaan secara tidak langsung memberikan informasi tentang prospek yang baik untuk perusahaan di masa mendatang (Purbawati et al 2016). Perusahaan yang dapat melakukan stock split adalah perusahaan dalam kondisi yang baik. Menurut *signaling theory* dengan adanya pengumuman stock split maka pasar akan bereaksi. Reaksi pasar ini bukan karena pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis, akan tetapi karena publik mengetahui adanya prospek yang baik di masa depan pada perusahaan tersebut yang tercermin pada perubahan volume perdagangan saham.

Mason & Shelor (1998) menyatakan bahwa *stock split* menunjukkan sinyal positif kepada pemegang saham dari manajer perusahaan karena adanya ketidaksamaan informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan, sehingga diperlukan sebuah sinyal yang menunjukkan suatu prospek perusahaan yang baik bagi investor yang belum mengetahuinya. *Signalling theory* mengutamakan dalam betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Unsur penting bagi pelaku bisnis dan investor adalah informasi dikarenakan informasi pada dasarnya memberikan penyajian mengenai keterangan, catatan atau gambaran baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk keadaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Investor sangat memerlukan informasi yang relevan, lengkap, dan akurat yang dapat dijadikan sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi di dalam pasar modal. Menurut (Hartono, 2017:392), dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, informasi yang dipublikasikan merupakan suatu sinyal yang dapat menentukan pengambilan keputusan tersebut. Bila di dalam pengumuman tersebut memiliki sebuah nilai yang positif, maka diharapkan pasar dapat bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu akan menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang baik (*good news*) atau suatu signal yang buruk (*bad news*). Bila pengumuman informasi itu merupakan sebuah signal yang baik untuk para investor, maka akan dapat terjadi perubahan dalam *volume* perdagangan saham. Sinyal ini berisikan tentang informasi mengenai apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan-keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi-informasi lain yang menyatakan bahwa satu perusahaan tersebut adalah lebih baik daripada perusahaan lainnya. Manajer juga dapat mengurangi ketidak simetrisan informasi dengan menggunakan memberikan sinyal yang dijabarkan pada teori sinyal ini.

### 3. *Stock Split*

#### a. *Pengertian Stock Split*

Menurut (Hartono, 2017:649) Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. *Stock split* adalah suatu aktifitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang dilakukan oleh perusahaan *go-public* untuk menaikkan jumlah saham beredar (Brigham dan Gapenski, 1994 dalam Fatmawati dan Asri, 1999).

*Stock split* merupakan upaya untuk menarik investor dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi yang bagus. Hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. *Stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misal dari Rp 1.000,00 per saham menjadi Rp 500,00 per saham atau Rp 500,00 per saham menjadi Rp 100,00 per saham (Tjun, 2009 dalam Satria dan Adnan, 2018). *Stock split* adalah memecah saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, pemecahan saham (*stock split*) tidak mempunyai nilai ekonomis atau dengan kata lain *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan (Trijunanto, 2016).

*Stock split* dikatakan tidak mempunyai nilai ekonomis karena pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan. Pemecahan saham atau *split* mengubah saham yang beredar saat ini dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai per saham. Walaupun *stock split* tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, namun manajer mempunyai alasan ketika memecah saham. Maka pemecahan saham menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor atau calon investor dalam mengambil keputusan. Para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimilikinya berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam *stock split* ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan *stock split*.

Menurut (Prasetyo et al 2016) *stock split* adalah kegiatan memecah lembar saham menjadi beberapa lembar saham ( $n$  lembar saham). Sehingga harga per lembar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

saham baru setelah stock split adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Stock split juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham menjadi banyak.

### b. Jenis Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham yang dapat dilakukan oleh emiten dibagi menjadi dua jenis pemecahan (Sadikin, 2011), yaitu:

#### (+) Pemecahan Naik (*split up*)

Pemecahan naik atau *split up* merupakan penurunan nilai nominal saham dan menambah jumlah saham yang beredar. Pemecahan ini akan diterapkan bila harga saham dirasa sudah terlalu tinggi sehingga harga saham tersebut harus diturunkan untuk mencapai kisaran harga tertentu yang telah ditentukan. Misalnya dapat melakukan pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:10, 1:4, 1:3 dan 1:2 .

#### (-) Pemecahan Turun (*split down*)

Pemecahan turun atau *split down* merupakan peningkatan nilai nominal per saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya, pemecahan saham dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, dan 4:1

Pemecahan saham yang dilakukan di Indonesia selama ini hanya pemecahan saham naik dan belum pernah melakukan pemecahan saham turun.

### c. Manfaat Stock Split

*Stock split* dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut (Alteza et al 2014):

- (1) Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.







- (2) Dapat membuat investor yang membeli saham di bawah 500 lembar (*odd lot*) menjadi membeli saham minimal 500 lembar (*round lot*).
- (3) Karena basis harga yang lebih rendah dapat memanfaatkan psikologi investor mengenai tingkat keuntungan yang lebih tinggi.
- (4) Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
- (5) Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

#### 4. Abnormal Return

Kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal dapat disebut juga dengan *abnormal return* atau *excess return* (Hartono, 2017:667). *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*return* ekspektasi). Dengan demikian yang dimaksud dari *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- $t$  yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Hartono, 2017:668). Menurut Brown dan Warner (1985) *return* ekspektasi dapat dihitung menggunakan 3 model estimasi yakni *mean adjusted model*, *market model* dan *market adjusted model*.

##### a. Mean Adjusted Model (Model Disesuaikan Rata-rata)

Model ini beranggapan bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*). Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). Menggunakan model ini, *return* ekspektasi suatu sekuritas pada periode tertentu diperoleh melalui pembagian *return* realisasi sekuritas tersebut dengan lamanya periode estimasi. Lamanya jendela tergantung dari jenis peristiwanya.



Jika peristiwanya merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan pembagian dividen), periode jendela dapat pendek, disebabkan investor dapat bereaksi dengan cepat.

### b. *Market Model* (Model Pasar)

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- (1) Menggunakan data realisasi selama periode estimasi untuk membentuk model ekspektasi.
- (2) Mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela dengan menggunakan model ekspektasi. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

### c. *Market Adjusted Model* (Model Disesuaikan Pasar)

Model disesuaikan pasar beranggapan bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* satu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut.

Dengan model ini, maka tidak perlu untuk memakai periode estimasi guna membentuk model estimasi, dikarenakan *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Hartono, 2017:679). Besarnya variabel *volume* perdagangan dapat diketahui dengan cara mengamati kegiatan perdagangan saham di pasar modal melalui indikator aktivitas *volume* perdagangan (*Trading Volume Activity*). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana respon atas reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter *volume* perdagangan, hal ini disebabkan oleh nilai TVA yang berbanding lurus dengan likuiditas saham, semakin tinggi nilai TVA atas sebuah saham memberikan arti bahwa





suatu saham tersebut dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dikonversikan, dengan kata lain saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

## 5. Volume Perdagangan Saham

Menurut Hartono (2017:310), volume perdagangan saham (*trading volume activity*) adalah merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang sedang diperdagangkan, yang dapat mengindikasikan kemudahan dalam kegiatan perdagangan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan saham dapat dilihat dengan cara mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*). *Trading volume activity* adalah perbandingan yang terjadi di antara jumlah saham perusahaan yang sedang diperdagangkan pada suatu periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar pada suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Merthadiyanti dan Yasa (2019) volume perdagangan saham atau *trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu dan juga merupakan faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. *Trading volume activity* digunakan untuk mengukur volume perdagangan dengan membandingkan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham (*trading volume activity*) adalah keseluruhan dari nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.



## 6. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham (*Stock*) adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (<http://www.idx.co.id>).

Pengertian saham adalah sebagai berikut (Fahmi, 2013:270):

- 1) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- 2) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya.
- 3) Saham adalah persediaan yang siap untuk dijual

Dalam Pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu (Fahmi, 2013:271):

- 1) *Common stock* (saham biasa)

*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Saham biasa memiliki beberapa jenis sebagai berikut (Fahmi, 2013:272 ):

- a) Saham unggulan (*Blue chip stock*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IMB dan Du pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bias melihat pada lima besar saham termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal.

b) Saham pertumbuhan (*growth stock*)

Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

c) Saham defensive (*defensive stock*)

Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk dalam kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori makanan dan minuman (*food and beverage*), yaitu produk gula, beras, minyak sayur, garam, dan sejenisnya.

d) Saham Siklikal (*cyclikal stock*)

Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara tepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat pada ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e) Saham musiman (*seasonal stock*)

Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Contohnya pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

f) Saham spekulatif (*speculative stock*)

Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada pengeboran minyak.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**D Preference stock (saham istimewa)**

*Preference stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang normalnya akan diterima setiap tiga bulanan (kuartal ketiga).

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham-saham itu dapat diuangkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi harga saham

©

Hak cipta milik IBI (IG) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(7)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ada beberapa faktor naik dan turunnya harga saham, berikut adalah kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2013:276):

- (1) Kondisi makro dan mikro ekonomi
- (2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
- (3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- (4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- (5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu
- (6) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan tidak ikut menyebabkan perusahaan terlibat
- (7) Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

**Tabel 2.1**

**Ikhtisar Penelitian Terdahulu**

1.	Nama Peneliti	Nindi Vaulia Puspita dan Kartika Yuliari (2019)
	Judul	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham, <i>Abnormal Return</i> Dan Risiko Sistematis saham Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)
	Variabel Independen	<i>Stock split</i>
	Variabel Dependen	a. Harga Saham b. <i>Abnormal Return</i> c. Risiko Sistematis
	Kesimpulan	a. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> b. Terdapat perbedaan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> c. Tidak terdapat perbedaan risiko sistematis sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
2.	Nama Peneliti	Luh Ade Wahyu Merthadiyanti dan Gerianta Wirawan Yasa (2019)
	Judul	Analisis <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Bid Ask Spread</i> Setelah <i>Stock Split</i>
	Variabel Independen	<i>Stock Split</i>
	Variabel Dependen	a. <i>Trading Volume Activity</i> b. <i>Bid-Ask Spread</i>
	Kesimpulan	a. Terdapat peningkatan <i>trading volume activity</i> setelah <i>stock split</i> b. Terdapat penurunan <i>bid-ask spread</i> setelah <i>stock split</i> ini berarti likuiditas perdagangan saham mengalami peningkatan setelah <i>stock split</i>
3.	Nama Peneliti	Virgian Rizky Alghazali dan Ari Darmawan (2019)
	Judul	Analisis Perbedaan Likuiditas Saham dan <i>Return</i> Saham Di Sekitar Pengumuman <i>Stock Split</i>
	Variabel Independen	<i>Stock Split</i>
	Variabel Dependen	a. Likuiditas Saham b. <i>Return</i> Saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





1. Ditagang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	4. <b>Kesimpulan</b>	a. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> b. Terdapat perbedaan signifikan antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
	<b>Nama Peneliti</b>	Viyolanda Intan Yuhendri dan Devi Farah Azizah (2019)
	<b>Judul</b>	Analisis Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Dan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> (Studi pada Perusahaan yang melakukan <i>Stock Split</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)
	<b>Variabel Independen</b>	<i>Stock Split</i>
	<b>Variabel Dependen</b>	a. <i>Trading Volume Activity</i> b. <i>Abnormal Return</i>
	<b>Kesimpulan</b>	a. Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> b. Terdapat perbedaan signifikan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i>
5. Dilarang tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.	<b>Nama Peneliti</b>	Ahmad Zeky Sandra, Moh Amin, Junaidi (2018)
	<b>Judul</b>	Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2014-2017)
	<b>Variabel Independen</b>	<i>Stock Split</i>
	<b>Variabel Dependen</b>	a. Harga Saham b. Volume Perdagangan Saham
	<b>Kesimpulan</b>	a. <i>Stock Split</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan b. <i>Stock Split</i> berpengaruh terhadap volume perdagangan saham
6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	<b>Nama Peneliti</b>	Nur Ihsan Nugraha (2018)
	<b>Judul</b>	Peristiwa <i>Stock Split</i> : Analisis Aktivitas Perdagangan Saham dan Return Saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017
	<b>Variabel Independen</b>	<i>Stock Split</i>
	<b>Variabel Dependen</b>	a. Analisis Aktivitas Perdagangan Saham b. Return Saham
	<b>Kesimpulan</b>	a. Tidak terdapat perbedaan Analisis Aktivitas Perdagangan Saham sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i>



		b. Tidak terdapat perbedaan Return Saham sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i>
7.	Nama Peneliti	Kesuma Satria dan Adnan (2018)
	Judul	Analisis Peristiwa <i>Stock Split</i> Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham Dan <i>Abnormal Return</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
	Variabel Independen	<i>Stock Split</i>
	Variabel Dependen	a. Harga Saham b. Likuiditas Saham c. <i>Abnormal Return</i>
	Kesimpulan	a. Tidak terdapat perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> b. Tidak terdapat perbedaan Likuiditas Saham sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i> c. Tidak terdapat perbedaan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i>
8.	Nama Peneliti	Triana Diah Purbawati, Rina Arifati, Rita Andini (2016)
	Judul	Pengaruh Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> Dan <i>Average Abnormal Return</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Independen	<i>Stock Split</i>
	Variabel Dependen	a. <i>Trading Volume Activity</i> b. <i>Average Abnormal Return</i>
	Kesimpulan	a. Terjadi peningkatan yang signifikan pada <i>Trading Volume Activity</i> ( <i>TVA</i> ) sesudah dilakukannya kebijakan <i>stock split</i> b. Terjadi peningkatan yang signifikan pada <i>Average Abnormal Return</i> ( <i>AAR</i> ) sesudah dilakukannya kebijakan <i>stock split</i>

### C Kerangka Pemikiran

#### 1. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Stock Split*

*Abnormal return* atau *excess return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi. *Return* yang diharapkan oleh para investor tidak selamanya sama dengan *return* yang sesungguhnya diterima dan sangat mungkin berlainan dengan apa yang diharapkan. Apabila dikatakan *abnormal return* bersifat positif, *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) lebih besar dari *return* yang



diharapkan (*expected return*), sebaliknya apabila dikatakan *abnormal return* bersifat negatif, maka return yang sesungguhnya terjadi dan diterima (*actual return*) lebih kecil dari return yang diharapkan (*expected return*). Tujuan investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Berdasarkan *Signaling Theory* investor bisa menganggap informasi *stock split* sebagai suatu sinyal positif maupun negatif. Jika investor menganggap sinyal positif, maka harga saham akan meningkat dan berarti akan mendapatkan *abnormal return* yang positif pada saat *stock split*. Sebaliknya jika investor menganggap sinyal negatif, maka harga saham akan menurun dan investor akan mendapatkan *abnormal return* yang negatif pula pada saat *stock split*. *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* dilakukan guna menjaga range harga saham tetap pada harga yang optimal sehingga lebih banyak investor yang mau serta mampu memperjualbelikan saham perusahaan yang bersangkutan yang dapat berdampak pada *abnormal return* yang didapat oleh para investor tersebut dimana semakin positif pergerakan nilai harga saham suatu perusahaan maka semakin positif pula *return* yang diterima yang berakibat pada semakin positif *abnormal return* nya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019), Yuhendri dan Azizah (2018), dan Purbawati et al (2016) menghasilkan kesimpulan dimana terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.

## 2. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah *Stock Split*

Pemecahan saham (*stock split*) menjadikan harga saham menjadi terjangkau atau murah yang nantinya diharapkan mampu menjaga tingkat perdagangan saham secara



optimal serta menjadikan saham menjadi likuid. Harga saham yang murah akan membuat para investor khususnya investor kecil mampu membelinya sehingga volume perdagangan saham akan meningkat. *Trading volume activity* merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan (Hernoyo, 2013). Stock split merupakan tindakan perusahaan go public menaikkan jumlah saham yang beredar, dimana hal tersebut dilakukan saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Sesuai dengan *Trading Range Theory* dimana membuat harga saham tetap pada range harga yang tidak terlalu mahal agar dapat dibeli investor-investor kecil. Pengumuman stock split menjadi informasi yang cukup berarti oleh para investor dalam pengambilan keputusan, karena *stock split* maka harga saham akan menjadi rendah sehingga terjangkau oleh investor kecil. Sejalan dengan *Signaling Theory* dimana hal tersebut menimbulkan permintaan saham yang meningkat dan saham akan menjadi lebih likuid yang dimana *stock split* menjadi sinyal yang dapat dianggap positif oleh investor sehingga mendukung keputusannya untuk membeli saham suatu perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split*.

Dengan harga saham yang rendah setelah dilakukannya *stock split* ini perusahaan mengharapkan bahwa akan banyak investor-investor kecil yang dulunya tidak mampu membeli saham mereka karena terlalu mahal, sekarang menjadi memiliki kemampuan itu sehingga akan dapat meningkatkan tingkat permintaan terhadap saham mereka. Dengan meningkatnya minat dari investor untuk membeli saham ini tentu akan membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid sehingga tercipta *Trading Volume Activity* yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Merthadiyanti dan Yasa (2019), Sandra et al, (2018), dan Purbawati et al, (2016) menghasilkan kesimpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*

### 3. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Setelah *Stock Split*

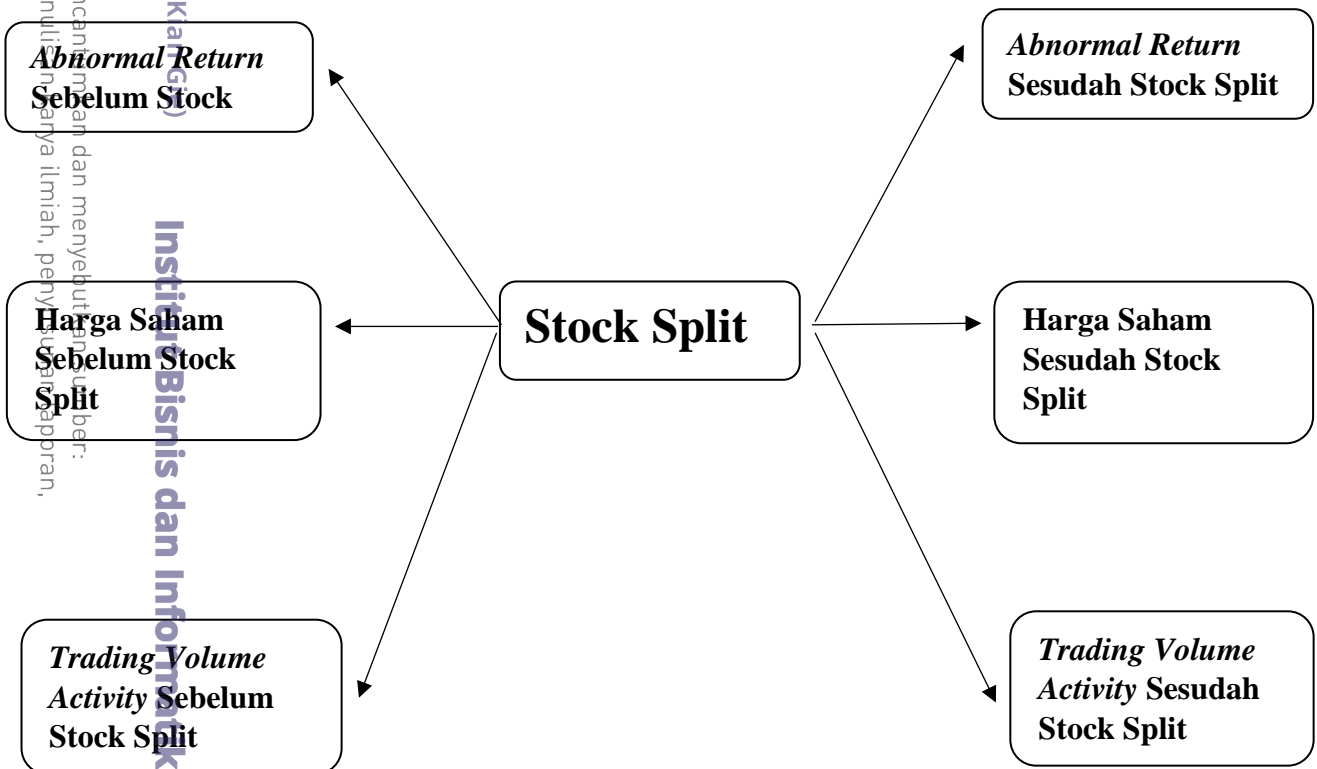
Harga saham merupakan salah satu hal yang di perhatikan oleh investor, jika harga saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi maka investor merasa kurang tertarik untuk membeli saham, terutama investor dengan modal kecil, hal ini menyebabkan para investor memilih untuk beralih pada saham perusahaan lain. Untuk menghindari kondisi tersebut maka perusahaan dapat melakukan *corporate action* berupa *stock split* untuk menempatkan harga sahamnya pada rentang harga tertentu yang dapat menarik minat investor. Menurut Hartono (2017:592), mengatakan alasan umum perusahaan melakukan *stock split* agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan

Menurut *trading range theory* bahwa keputusan *stock split* dilatarbelakangi adanya tingkat harga saham yang tinggi serta memiliki tujuan untuk membuat saham lebih aktif diperdagangkan/likuiditas meningkat. Bila suatu harga saham terlalu tinggi maka akan menyebabkan menyebabkan kurang aktif saham tersebut diperdagangkan atau membuat saham tersebut menjadi tidak likuid. Hal ini menyebabkan investor kecil yang hanya memiliki modal yang terbatas tidak memiliki kesempatan untuk membeli saham yang harganya terlalu tinggi. Adanya aktivitas *stock split*, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga makin banyak investor bertransaksi.

Dengan aksi *stock split* yang membuat harga saham menjadi turun maka akan meningkatkan minat investor untuk kembali membeli saham, permintaan saham pun akan meningkat yang akan mempengaruhi harga saham yang akan meningkat juga di pasar

modal. Dengan adanya aksi *stock split* diharapkan dapat memberikan sinyal yang cukup positif bagi investor maupun calon investor sehingga mereka dapat berasumsi atau memiliki opini bahwa perusahaan yang melakukan aksi *stock split* berarti perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar dan memiliki prospek yang bagus ke depannya sehingga investor maupun calon investor ini percaya dan membuat keputusan untuk membeli harga saham setelah pelaksanaan *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Yuliari (2019) serta Sandra et al (2018) menghasilkan kesimpulan dimana terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab 1 dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyusun hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

**H<sub>1</sub>** : Terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

**H<sub>2</sub>** : Terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.